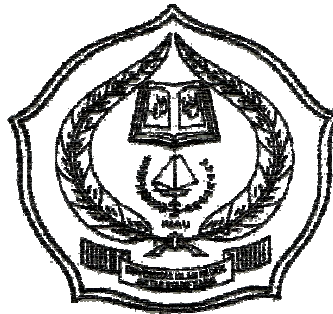


**PENERAPAN STRATEGI *THE FIRING LINE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MATERI SIFAT JAIZ
BAGI ALLAH SWT PADA SISWA KELAS IV SDN 032 KOTO
PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd. I)

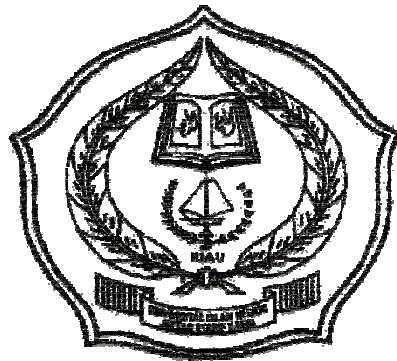


Oleh

**IDARMAINIS
NIM. 10811004872**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN STRATEGI *THE FIRING LINE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MATERI SIFAT JAIZ
BAGI ALLAH SWT PADA SISWA KELAS IV SDN 032 KOTO
PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

IDARMAINIS

NIM. 10811004872

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Idarmainis (2010): Penerapan Strategi *The Firing line* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Sifat Jaiz Bagi Allah SWT Siswa Kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, antara lain sebagian siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, dan cara guru mengajar yang kurang menarik perhatian siswa. Strategi *The firing Line* merupakan cara gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi *The Firing Line* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi sifat jaiz bagi Allah SWT siswa kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar melalui strategi *The Firing Line*.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, data yang diuraikan adalah sebelum tindakan, pada Siklus I dan Siklus II, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian tindakan kelas, yaitu : 1) Perencanaan/ persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan strategi *The Firing Line* pada mata pelajaran PAI, diketahui bahwa adanya peningkatan tes hasil belajar dari sebelum tindakan, siklus I hingga siklus II. Sebelum tindakan hasil belajar siswa tergolong sedang dengan persentase dengan rata-rata 56,8%, terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa 72,2% sedang. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II (85,2%) baik. Dari data di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi sifat jaiz bagi Allah SWT dapat meningkat melalui penerapan strategi *The Firing Line*.

ملخص

إيدر مينيس (2010) : تطبيق الأسلوب *The Firing Line* لترقية نتيجة الدراسة للتربية الإسلامية مادة الصفة الجائزة لله لطلاب الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية إثنان وثلاثين كوتو برمباهان ، كنبار.

هذا البحث هو عمل الفصل، وبالنظر إلى الملاحظات بالمدرسة الابتدائية الحكومية إثنان وثلاثين كوتو برمباهان ، كنبار. فوجد الباحث الظواهر التي ظهرت في عملية التعليم للتربية الإسلامية ، منها عدم الغيرة للتعلم لدى الطلاب ويرى هذا خلال أنشطة الطلاب أكثر منهم من يلعب ويرتفع في الفصل أثناء التعلم. فأراد الباحث محاولة ترقية النشاط الدراسي للتربية الإسلامية ، خلال تطبيق الأسلوب *The Firing Line* لترقية نتيجة الدراسة للتربية الإسلامية مادة الصفة الجائزة لله لطلاب الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية الثانية وثلاثين كوتو برمباهان ، كنبار.

أما تكوين المشكلة في هذا البحث هو هل بتطبيق هذه الطريقة السلوكية يستطيع ترقية النشاط الدراسي للتربية الإسلامية في الصفة الجائزة لله خلال تطبيق الأسلوب *The Firing Line* لترقية نتيجة الدراسة للتربية الإسلامية لطلاب الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية الثانية وثلاثين كوتو برمباهان ، كنبار؟

فيسير البحث على الدورين ولكل الدور محاضرتان، وليصل البحث إلى النجاح رتب الباحث الخطوات المرحلية لبحث عمل الفصل يعنى، تخطيط العمل وتنفيذه و الملاحظة والمراجعة.

وبالاعتماد على نتيجة البحث ، خلال تطبيق الأسلوب *The Firing Line* لترقية نتيجة الدراسة للتربية الإسلامية ، أن مستوى التعلم لدى الطلاب قبل العمل معتدل 56,8% في المئة ، فيرتفع في الدور الأول 72,2% في المئة على المستوى الأعلى ، فيرتفع في الدور الثانى أشد من الدور الأول 85,2% في المئة. ومن خلال رؤية نتيجة البحث أن نتيجة الدراسة للتربية الإسلامية يمكن ترقيتها خلال تطبيق الأسلوب *The Firing Line*.

ABSTRACT

Idarmainis (2010): “The Implementation of The Firing Line Strategy to Increase Students’ Achievement in Islamic Education on *Sifat Ja’iz* Allah Subject of Fourth Year Class of State Elementary School 032 Koto Perambahan of Kampar Timur District of Kampar Regency”.

The research was done as action class research. Based on the result of observation in state elementary school 032 Koto Perambahan of Kampar Timur District of Kampar Regency was meet some suspects and phenomenons in learning and teaching process, especially in Islamic education subject that shown the students activity still low. It can be seen by students’ spirit in learning activity still less in learning, the students more like playing game and some students more like quite. The Firing Line strategy is students’ activity quickly that used in order to get many goals. The students get chance to responds and understand of questions. Beside, this strategy was effective to increase students’ achievement.

The formulation of problems in this research is there by implementing The Firing Line Strategy can be increase students’ achievement in Islamic education on *Sifat Ja’iz* Allah subject of fourth year class of state elementary school 032 Koto Perambahan of Kampar Timur district of Kampar regency?. This research was aimed to students’ achievement of fourth year class of state elementary school 032 Koto Perambahan of Kampar Timur district of Kampar regency in Islamic education on *Sifat Ja’iz* Allah.

This research was done in twice cycles. The gathering of data was gotten students’ achievement in pre class action and after class action. In first and second cycles was done twice meeting in every cycle. In order to resulted class action research well, writer arrange some steps. They are; 1. Planning. 2. Doing action. 3. Observation and Reflection.

Based on the result of this research, the implementation of The Firing Line Strategy in Islamic education on *Sifat Ja’iz* Allah subject knows from increasing of Islamic education students’ achievement. It can be shown by increasing students’ achievement in without class action to class action in first cycle, so in second cycle. Before class action, students’ achievement score with average 56.8% with low category and up to first cycle with 72.2% While, students achievement in second cycle got score 85.2%. The data shown that implemented of The Firing Line Strategy in Islamic education on *Sifat Ja’iz* Allah subject knows from increasing of Islamic education can be increase students’ achievement.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
PERSETUJUAN		
PENGESAHAN		
ABSTRAK	i
PENGHARGAAN	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I	: PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Definisi Istilah	4
	C. Rumusan Masalah	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II	: KAJIAN TEORI	7
	A. Kerangka Teoretis	7
	B. Penelitian yang Relevan	13
	C. Indikator Keberhasilan	14
	D. Hipotesis Tindakan	17
BAB III	: METODE PENELITIAN	18
	A. Subjek dan Objek Penelitian	18
	B. Tempat Penelitian	18
	C. Rencana Tindakan	18
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
	A. Deskripsi Setting Penelitian	24
	B. Hasil Penelitian	26
	C. Pembahasan	61
	D. Pengujian Hipotesis	62
BAB V	PENUTUP	63
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya belajar dan pembelajaran adalah dua komponen yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran karena keduanya memiliki keterkaitan yang erat. Konsep belajar berakar pada peserta didik, sedangkan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik atau guru. Belajar dan pembelajaran adalah merupakan proses berlangsung belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah.¹ Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didiknya dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk menyampaikan tujuan pengajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tugas tertentu dalam proses pembelajaran yang biasanya dilakukan melalui penilaian lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan martabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam

¹ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 36

kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina insan paripurna yang bertaqarrub kepada Allah, bahagia di dunia dan di akhirat. Tidak dapat dilupakan pula bahwa orang yang mengikuti pendidikan akan memperoleh kelezatan ilmu yang dipelajarinya dan kelezatan ini pula yang dapat mengantarkannya kepada pembentukan insan.²

Selanjutnya dalam Depdiknas mengemukakan tentang Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan pengajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Allah Swt yaitu Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Di SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Mata Pelajaran Agama Islam pada materi Sifat Jaiz bagi Allah telah diajarkan kepada peserta didik, khususnya pada kelas IV. Guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain dengan memulai proses pembelajaran dengan tepat waktu, memotivasi siswa dalam belajar, memberikan latihan dan tugas serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, seperti metode ceramah, metode drill, dan metode pemberian tugas, namun hasil belajar siswa belum tercapai secara optimal.

² <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar>

Namun berdasarkan observasi awal di kelas IV Di SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran Agama sebagai berikut:

1. Dari 30 siswa hanya 15 siswa atau 50% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, dengan rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 60, adapun KKM yang telah ditetapkan di SDN SDN 032 Koto Perambahan adalah 75.
2. Murid terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama materi yang berhubungan dengan materi pelajaran, yaitu sifat jaiz bagi Allah SWT hal ini terlihat bahwa lebih dari 70% murid jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah, khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Sifat Jaiz Bagi Allah SWT. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa.

Untuk itu, usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan strategi *The Firing Line*. Silberman menjelaskan bahwa strategi *The Firing Line* adalah cara gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan.³

³ Silberman, *Aktive Learning 101 Straretegi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002), hlm. 205

Berdasarkan uraian tersebut, tergambar bahwa dalam penerapan strategi *The Firing Line* semua siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran, dan siswa akan lebih menguasai materi pelajaran dengan cara siswa tersebut dapat merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh temannya.

Dengan demikian, penerapan *strategi the fring line* pada siswa kelas IV diperlukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sifat jaiz bagi Allah SWT.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: ” **Penerapan Strategi *The Firing Line* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Sifat Jaiz Bagi Allah SWT Siswa Kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar**”.

B. Definisi Istilah

1. Strategi *The Firing Line* merupakan cara gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan.⁴
2. Hasil Belajar adalah Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan

⁴ *Ibid*, hlm. 205

puncak proses belajar. Hasil belajar.⁵ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) Pada Materi Sifat Jaiz Bagi Allah SWT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu : Apakah penerapan strategi *the firing line* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi sifat jaiz bagi Allah SWT siswa kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penerapan strategi *the firing line* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi sifat jaiz bagi Allah SWT siswa kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm. 3

- 1) Diharapkan mampu memperbaiki hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Usaha untuk mendorong siswa agar dapat lebih giat dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu masukan bagi guru untuk menerapkan suatu metode pembelajaran sebagai perbaikan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah :

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah memberi pelatihan strategi belajar bagi guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran

Menurut Kozna dalam Hamzah B.Uno menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.¹

Werkanis menjelaskan strategi pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guna menstranformasikan nilai-nilai kepada anak didik. Lebih lanjut Werkanis mengemukakan strategi pembelajaran yang disampaikan dapat dibedakan dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai perencanaan pengajaran yang diaktualisasikan dalam proses belajar mengajar.
2. Strategi pembelajaran merupakan metode/cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pengajaran.
3. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, dimana modelnya hampir menyerupai satuan pelajarnya.²

¹ Hamzah. B. Unu, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajara yang Kreatif dan Efektif*, (Gorontalo: Bumi Aksara 2007), hlm. 1

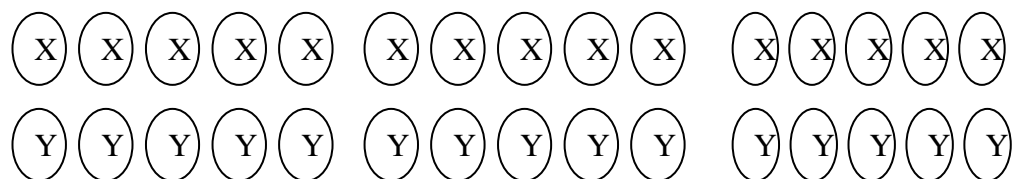
² Werkanis, *Strategi Mengajar*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm. 9

2. Strategi The Firing Line

Silberman menjelaskan bahwa strategi *The Firing Line* adalah cara gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan.³ Selanjutnya dengan penerapan strategi ini peneliti mengharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada sifat jaiz bagi Allah SWT.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *The Firing Line* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain.
- b. Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- c. Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris. Susunan kelompok tersebut tampak seperti berikut:



- d. Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas.

³ Silberman, *Loc, Cit.*

- e. Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon.
- f. Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan.
- g. Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki.⁴

3. Belajar dan Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁵ Dengan demikian dapat kita pahami bahwa belajar adalah proses perubahan kepribadian manusia yang dapat di tunjukan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan yang diperoleh dari lingkungan.

Hasil belajar menurut Mulyono adalah kemampuan yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan belajar.⁶ sedangkan menurut Sudjana hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.⁷

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada anak didik setelah kegiatan belajar

⁴ *Ibid*, hlm. 205-207

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Bumi Aksara, 2001), hlm 28

⁶ Abdurahman Muliono, *Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya), hlm. 37

⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajara siswa Aktif*, (Sinar Baru. 1989), hlm. 5

mengajar berlangsung. Oleh karena itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, ia dapat melakukan evaluasi setelah proses belajar mengajar, dengan demikian hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran berupa skor-skor tes di akhiri pembelajaran yaitu materi pecahan.

Menurut Djamarah proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dikatakan berhasil apabila Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dapat dicapai.⁸ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar bisa dikatakan berhasil apabila Tujuan Instruksional Khusus dapat di capai setelah proses belajar mengajar berakhir.

Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan,. Sedangkan ciri-ciri perubahan yang terjadi dari belajar seperti; 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) bersifat kontiniu, dan fungsional, 3) bersifat positif, dan aktif, 4) bersifat permanen, 5) perubahan terjadi secara terarah dan bertujuan, dan 6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁹

Nana Sudjana menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) sedang bidang psikomotor (kemampuan/ keterampilan bertindak/ berperilaku).

⁸ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*. (Banjarmasin : Asdi Mahasatya, 1995), hlm. 119

⁹ Hartono, *Strategi Pembelajaran, Pekanbaru*, (LSFK2P, 2000), hlm. 1

Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.

Hakikat hasil belajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran matematika adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Dimana ranah kognitif ini terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pemahaman yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Aplikasi yaitu menerapkan pengetahuan ke dalam kehidupan nyata. Analisis yaitu memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Sedangkan evaluasi yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, cara kerja, metode, dan sebagainya.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor ini memiliki enam tingkatan keterampilan yakni keterampilan gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan di bidang fisik, dan keterampilan gerakan-gerakan dari yang sederhana sampai yang kompleks. Ketiga ranah tersebut seiring sejalan dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh

siswa yang benar-benar menguasai materi tentang pecahan maka akan muncul hasrat atau keinginan untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang materi tersebut.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai murid dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering di nilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar murid. Nana sudjana dalam tulus tu'u mengatakan bahwa di antara ketiga ranah tersebut, kognitif, afektif, psikomotor, maka ranah kognitiflah yang sering di nilai oleh para guru di sekolah karna berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran, oleh karna itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.¹⁰

Sedangkan menurut Tulus Tu'u faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang murid sangat menentukan keberhasilannya untuk mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai dengan kecerdasan yang ada pada dirinya.

b. Bakat.

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang di bawahnya sejak lahir sebagai warisan dari orang tuanya.

c. Minat dan perhatian

¹⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada prilaku dan Prestasi siswa*, (Rineka Cipta, 2004), hlm. 76

Minat adalah kecenderungan besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya, minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar murid.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu, motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang kuat hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang lebih baik.

e. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

f. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif yang sangat berpengaruh terhadap prestasi murid.

g. Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar murid.¹¹

Dari ungkapan di atas dapat kita pahami bahwa faktor keberhasilan siswa dapat dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri, terutama kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dari lingkungan yang dominan adalah kualitas pengajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Ermi Darnis dari instansi yang

¹¹ *Ibid*, hlm. 78

sama yaitu dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2009, jurusan PGMI yaitu dengan judul ” Teknik Pembelajaran *Quik On The Draw* Suatu Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SDN 052 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar”. Adapun hasil penelitian saudari Ermi Darnis menunjukkan bahwa Aktifitas guru dan aktifitas siswa, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 56,00 dengan kategori sedang, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata 63,33 dengan kategori sedang, dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat memuaskan dengan rata-rata 78.00 kategori tinggi.

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan meningkatkan hasil belajara siswa pada mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Ermi Darnis bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator kinerja

a. Aktivitas guru

- 1) Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Siswa yang ditunjuk oleh guru akan menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.

- 3) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris.
- 4) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas. Contohnya siswa diberi sebuah kartu yang berisi tugas tentang materi yang berbentuk tulisan atau test.
- 5) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon.
- 6) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan.
- 7) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa mendengarkan guru dalam menentukan tujuan yang akan disukai dengan menggunakan “garis lingkaran”, dengan baik dan seksama
- 2) Siswa mengatur kursi-kursi itu dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y dengan cepat dan tertib.
- 3) Siswa memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris dengan baik dan tertib.
- 4) Siswa kelompok X menerima sebuah kartu yang berisi tugas dari guru dan membaca dengan baik

- 5) Siswa kelompok Y merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh kelompok X dengan baik
- 6) Siswa kelompok X segera memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat, siswa kelompok Y merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan dengan baik.
- 7) Siswa kelompok X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya dengan baik

2. Indikator Hasil

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sifat jaiz bagi Allah Swt adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian sifat jaiz bagi Allah SWT. Pengertian sifat jaiz bagi Allah yaitu sifat yang boleh ada dan boleh tidak ada pada Allah.
- b. Siswa dapat membedakan sifat jaiz dan mustahil bagi Allah SWT.
- c. Siswa dapat membedakan sifat jaiz dan wajib bagi Allah SWT.
- d. Siswa dapat menjelaskan arti sifat jaiz bagi Allah SWT. Pengertian dari arti bahasa jaiz artinya boleh.
- e. Siswa dapat menghafal arti sifat jaiz bagi Allah SWT.
- f. Siswa dapat menunjukkan contoh sifat jaiz bagi Allah SWT.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar dalam proses pembelajaran Agama Islam dengan

menggunakan Strategi *The Firing Line* mencapai 75%.¹² dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Artinya dengan persentase tersebut Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa tergolong baik.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan Strategi *The Firing Line* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi sifat jaiz dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

¹² Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004) hlm. 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi *The Firing Line* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi sifat jaiz dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan minimal 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan

3. Observasi dan

4. Refleksi

a) Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

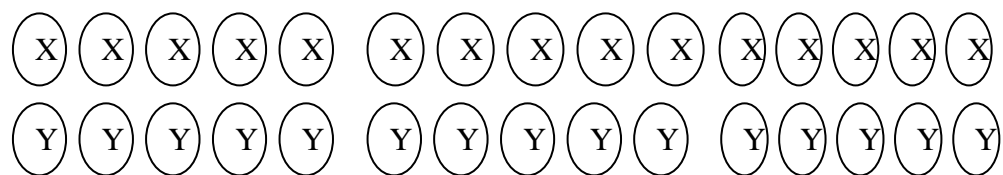
- 1) Menyiapkan silabus, dengan standar kompetensi pada materi mengenal sifat jaiz bagi Allah SWT sedangkan kompetensi dasarnya adalah menyebutkan sifat jaiz bagi Allah SWT dan mengartikan sifat jaiz bagi Allah SWT.
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 4) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.
- 5) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

b) Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran The Firing Line adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Contoh siswa dibuat melingkar trus guru menjelaskan materi, lalu siswa secara bergantian mempraktekkan menjelsakan materi yang telah dipelajari kepada teman yang lain.

- 2) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- 3) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris. Susunan kelompok tersebut tampak seperti berikut:
- 4) pada setiap baris. Susunan kelompok tersebut tampak seperti berikut:



- 5) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas.
- 6) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon.
- 7) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan.
- 8) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki.

c) **Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang

dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d) Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menggunakan Strategi *Firing Line* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi sifat jaiz bagi Allah Swt siswa Kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

a. Kegiatan Pembelajaran

Merupakan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa sesuai dengan langkah-langkah Strategi *The Firing Line*.

b. Hasil Belajar Siswa

Merupakan data yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar setelah siklus I dan II

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Tertulis

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II. Adapun rentang nilai untuk tes hasil belajar sebagai berikut:

Tabel I. Kategori Hasil Belajar¹

Klasifikasi	Standar
Sangat tinggi	> 85
Tinggi	71 - 85
Sedang	56 - 70
Rendah	41 - 55
Jumlah	

b. Observasi

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan penerapan Strategi *The Firing Line*.

2. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

¹ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru : 2008,), hlm. 14

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 43

N = *Number of Cases* (jumlah *frekuensi*/banyaknya individu)

P = Angka *persentase*

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian dengan penerapan Strategi *The Firing Line*, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- d. 40% kebawah tergolong rendah”.³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan pada awalnya bernama Sekolah Dasar No. 7 Kampar dikecamatan Kampar, Sekolah ini berdiri pada tahun 1971. Pada awalnya dipimpin oleh Bapak M.Dali pada tahun 1971-1978. Dan pada tahun 1978-1982 dipimpin oleh Bapak Musa, dan pada tahun 1982-1990 diubah menjadi SDN 034 Kampung Panjang Kampar yang dipimpin oleh Bapak Pintar. Pada tahun 1990-1996 dipimpin oleh Bapak Yohamis, pada tahun 1996-2003 dipimpin oleh Bapak Syukur, pada tahun 2003-2009 diubah menjadi SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar yang dipimpin oleh Bapak H. Hasan dan pada tahun 2009 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Mansyur, S. Pd.

2. Keadaan Guru

Sekolah dasar negeri 032 koto perambahan kecamatan kampar timur kabupaten kampar terdiri dari tenaga PNS dan honor. Semuanya berjumlah 12 orang. Guru laki-laki berjumlah 4 orang dan guru perempuan 8 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru SDN 032 koto perambahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV. 1**KEADAAN GURU SDN 032 KOTO PERAMBAHAN**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket	Pendidikan terakhir
1	Mansyur S. Pd	Laki-laki	Kepsek	PNS	S. I
2	Idarman A. Ma Pd	Laki-laki	Guru Penjas	PNS	D. II 2004
3	Rahmani S. Pd	Perempuan	Guru kelas	PNS	S. I 2009
4	Erniati A. Ma. Pd	Perempuan	Guru kelas	PNS	D. II 1999
5	Zulparis, S. Pd	Laki-laki	Guru Agama	PNS	S. I 2003
6	Nurkhaironi, A. Ma. Pd	Perempuan	Guru kelas	PNS	D. II 2001
7	Eva Yulianis, A. Ma	Perempuan	Guru honor	Kontrak	S. I 2010
8	Nurhasmidar, S. Pd	Perempuan	Guru honor	Honor komite	S. I 2009
9	M. Khaidir, A. Ma	Laki-laki	Guru honor	Honor komite	D. II 2008
10	Pipit Purnami, A. Ma	Perempuan	Guru honor	Honor komite	D. II 2008
11	Nurmayulita, A. Ma	Perempuan	Guru honor	Honor komite	D. II 2008
12	Mardiana A. Ma	Perempuan	Guru honor	Honor komite	D. II 2008
13	Idarmainis, A. Ma	Perempuan	Guru Agama	Penelitian	

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dislidiki agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidikan. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 032 Koto Perambahan berjumlah 211 orang yang terdiri 6 kelas. Untuk lebih jelasny dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 2**KEADAAN SISWA SDN 032 KOTO PERAMBAHAN**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I	19	25	44	1
2	II	17	12	29	1
3	III	20	16	36	1
4	IV	17	13	30	1
5	V	17	22	39	1
6	VI	17	16	33	1
Total	6	107	104	211	6

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

B. Hasil Penelitian

1. Data sebelum Tindakan

Menganalisa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, diperoleh bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran PAI pada materi sebelum tindakan yaitu membaca surat-surat Al-Qur'an masih tergolong sedang dengan rata-rata 56,8 berada ada interval 50 – 69. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yakni 50% siswa memperoleh nilai minimal 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 3**HASIL BELAJAR SEBELUM TINDAKAN**

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Izhar Holqi	55	Sedang
2	Sari Husna	60	Sedang
3	M. Rifki Tri Dauzan	60	Sedang
4	M. Riswan Hanafi	55	Sedang
5	M. Haris Sudarso	60	Sedang
6	M. Perdana	55	Sedang
7	M. Diki Saputra	50	Sedang
8	Yelika Henira Yuzan. N	65	Sedang
9	Miranda Putri	50	Sedang
10	Melati	50	Sedang
11	Putri Ayang Sari	50	Sedang
12	Sahrani Wulandari	45	Kurang
13	Irfandi	40	Kurang
14	Celvin Nurhasmi	60	Sedang
15	Rezzi Ahmad	60	Sedang
16	Tengku Imam Maulana	65	Sedang
17	Tira Rifka Ningsih	55	Sedang
18	Elva Nurmala	65	Sedang
19	Risska Ummul. K	65	Sedang
20	Harneza Kanadiya. P	65	Sedang
21	Fadli Ahmad	50	Sedang
22	Guspani	50	Sedang
23	zenedine Zidane	50	Sedang
24	Julinda Irma Nisa	60	Sedang
25	Dinda Zaliyanti	60	Sedang
26	M. Reza Effendi	65	Sedang
27	Rahul Sahreza	55	Sedang
28	Parizal Amri	55	Sedang
29	Jeprianto	70	Baik
30	Cindy Safitri	60	Sedang
Jumlah		1705	
Rata-rata		56,8	Sedang

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkan Strategi *The Firing Line* nilai rata-rata siswa diperoleh

56,8. Dari 30 orang jumlah siswa keseluruhan, hanya ada 1 orang yang memperoleh nilai baik. Sedangkan yang memperoleh nilai sedang sebanyak 27 orang. Kemudian secara klasikal dapat dilihat pada tabel IV. 4 di mana hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 67,5 atau berada pada interval 56 – 70 dengan kategori sedang. Jika dilihat dari ketuntasan, hanya ada 12 siswa atau 37,7% yang memperoleh nilai minimal 70. Sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

TABEL IV. 4
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SEBELUM TINDAKAN

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,00
Baik	70 sd 89	1	3,00
Sedang	50 sd 69	27	91,00
Kurang	30 sd 49	2	6,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Perbaikan pembelajaran yang dibawakan atau yang akan diterapkan adalah Strategi *The Firing Line*. Penerapan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, atau dengan kata lain rata-rata siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan di SDN SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Berikut ini, penulis menguraikan hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar pada mata pelajaran PAI melalui penerapan Strategi *The Firing Line*.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal sifat jaiz bagi Allah SWT. Sedangkan kompetensi dasar menyebutkan sifat jaiz bagi Allah SWT, mengartikan sifat bagi Allah SWT.
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan.
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 4) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.
- 5) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan 1

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu dan Jum'at tanggal 18 dan 20 Agustus 2010 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP Pertemuan 1) yang telah disiapkan. Kemudian indikator yang akan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan pengertian sifat jaiz bagi Allah Swt dan membedakan sifat jaiz dan mustahil

bagi Allah Swt. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal: (10 Menit)

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran

b) Kegiatan inti: (50 Menit)

- (1) Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Siswa yang ditunjuk oleh guru menjelaskan kepada teman yang lain tentang menjelaskan pengertian sifat jaiz bagi Allah SWT dan membedakan sifat jaiz dan mustahil bagi Allah SWT.
- (2) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- (3) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris.
- (4) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas
- (5) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon.

- (6) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan.
- (7) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki

c) Kegiatan akhir: (10 Menit)

- (1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- (2) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

2) Siklus I Pertemuan 2

Sebagaimana langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1, maka penelitian ini juga terdiri atas tiga tahap, yakni: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal: (10 Menit)

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran

b) Kegiatan inti: (50 Menit)

- (1) Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Siswa yang ditunjuk oleh guru menjelaskan kepada teman yang lain yaitu tentang membedakan sifat jaiz dan wajib bagi Allah SWT.
- (2) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- (3) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris.
- (4) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas
- (5) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon.
- (6) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan.
- (7) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki

c) Kegiatan akhir: (10 Menit)

- (1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- (2) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

a) Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri 7 aktivitas, hal ini disesuaikan dengan Strategi *The Firing Line*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 5
AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I P I	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan "garis lingkaran", seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain	1	0
2	Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi itu cukup untuk semua peserta dikelas	1	0
3	Guru memisah-misahkan kursi-kursi itu kedalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris	1	0
4	Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas	0	1
5	Guru mengintruksikan kepada peserta kelompok Y dihadapan untuk merespon	0	1
6	Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan	0	1
7	Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y dihadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki	1	0
Jumlah		4	3
Rata-Rata		57%	43%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Tabel di atas menggambarkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 telah dilaksanakan dengan cukup baik. Karena hanya ada 4 aktivitas yang memperoleh alternatif jawaban “Ya”. Rincian aktivitas guru siklus I pertemuan 1 diuraikan sebagai berikut:

- (1) Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Diperoleh alternatif jawaban “ Ya”
- (2) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas. Diperoleh alternatif jawaban “ Ya”
- (3) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris. Diperoleh alternatif jawaban “Ya”

- (4) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas. Diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- (5) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon. Diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- (6) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan. Diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- (7) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki. Diperoleh alternatif jawaban “Ya”

Kemudian diketahui dari analisis data, bahwa rata-rata 71% berada pada interval 70-79% atau dengan kategori cukup baik. Namun hal ini terus mengalami peningkatan pada pertemuan kedua. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut:

TABEL IV.6
AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Aktivitas Yang Diamati	Silkus I P II	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan "garis lingkaran", seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain	1	0
2	Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi itu cukup untuk semua peserta dikelas	0	1
3	Guru memisah-misahkan kursi-kursi itu kedalam kelompok-kelompok lima pada setiap	1	0
4	Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas	0	1
5	Guru mengintruksikan kepada peserta kelompok Y dihadapan untuk merespon	1	0
6	Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan	1	0
7	Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y dihadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki	1	0
Jumlah		5	2
Rata-Rata		71%	29%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Sebagaimana dikatakan sebelumnya, bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada pertemuan kedua. Di mana dari 7 aktivitas yang diamati telah terdapat 5 aktivitas yang memperoleh alternatif jawaban “Ya”. Oleh karena itu, secara keseluruhan aktivitas guru dapat dikatakan baik. Hal ini diketahui dari interval penilaian, di mana 71% berada pada interval nilai 70% – 100% atau dalam kategori baik. Rincian aktivitas guru siklus I pertemuan 2 diuraikan sebagai berikut:

- (1) Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Diperoleh alternatif jawaban “ Ya”
- (2) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas. Diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- (3) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris. Diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- (4) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas. Diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- (5) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon. Diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- (6) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan. Diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- (7) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki. Diperoleh alternatif jawaban “Ya”

b) Aktivitas Siswa

Selama siswa mengikuti proses pembelajaran, maka observer juga bertindak mengamati aktivitas siswa sesuai Strategi *The Firing Line*. Baik

atau tidak baiknya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh baik atau tidaknya aktivitas guru dalam menerapkan Strategi *The Firing Line*. Sehingga dapat dikatakan, aktivitas siswa merupakan refleksi dari aktivitas guru. Kemudian melalui pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 diketahui hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagai berikut:

TABEL IV. 7
AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

NO	Kode Sampel	Indikator							Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Izhar Holqi	√	√			√			3	4
2	Sari Husna		√		√	√		√	4	3
3	M. Rifki Tri Dauzan			√			√		3	4
4	M. Riswan Hanafi		√		√				2	5
5	M. Haris Sudarso	√				√	√	√	4	3
6	M. Perdana		√		√		√	√	4	3
7	M. Diki Saputra			√	√	√		√	4	3
8	Yelika Henira Yuzan. N	√				√	√		3	4
9	Miranda Putri		√	√	√			√	4	3
10	Melati	√	√		√	√	√		5	2
11	Putri Ayang Sari		√	√		√		√	4	3
12	Sahrani Wulandari	√		√	√		√		4	3
13	Irfandi				√	√	√	√	4	3
14	Celvin Nurhasmi	√	√	√	√				4	3
15	Rezzi Ahmad Ramadhan	√	√	√		√			4	3
16	Tengku Imam Maulana		√		√		√		3	4
17	Tira Rifka Ningsih		√	√		√	√		4	3
18	Elva Nurmala	√		√	√				3	4
19	Risska Ummul. K		√			√		√	3	4
20	Harneza Kanadiya. P		√	√			√		3	5
21	Fadli Ahmad	√		√	√	√	√		5	2
22	Guspani		√		√	√		√	4	3
23	zenedine Zidane			√	√		√	√	4	3
24	Julinda Irma Nisa	√				√	√		3	4
25	Dinda Zaliyanti	√	√	√		√		√	5	2
26	M. Reza Effendi		√		√		√		3	4
27	Rahul Sahreza	√		√		√		√	4	3
28	Parizal Amri		√		√			√	3	4
29	Jeprianto			√		√	√		3	4
30	Cindy Safitri		√			√	√		3	4
	Jumlah	12	18	15	16	18	16	13	109	102
	Rata-rata	40,0	60,0	50,0	53,3	60,0	53,3	43,3	51,4	48,6

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Sebagaimana terlihat pada tabel IV. 7 sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti Strategi *The Firing Line* sebagai berikut:

- (1) Siswa mendengarkan guru dalam menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, dengan baik dan seksama. Diperoleh rata-rata persentase 40,0%
- (2) siswa mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y dengan cepat dan tertib. Diperoleh rata-rata persentase 60,0%
- (3) Siswa memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris dengan baik dan tertib. Diperoleh rata-rata persentase 50,0%
- (4) Siswa kelompok X menerima sebuah kartu yang berisi tugas dari guru dan membaca dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 53,3%
- (5) Siswa kelompok Y merespon dengan baik apa yang di sampaikan oleh kelompok X dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 60,0%
- (6) Siswa kelompok X segera memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat, siswa kelompok Y merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 53,3%
- (7) Siswa kelompok X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 43,3%

Kemudian secara keseluruhan rata-rata siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik. Karena 61% berada pada interval nilai 56% - 75% atau dalam kategori cukup baik. Hasil ini terus meningkat

pada pertemuan kedua, mengikuti peningkatan aktivitas guru. Adapun hasil observasi pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 8
AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II

NO	Nama Siswa	Indikator							Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Izhar Holqi	√	√	√		√		√	5	2
2	Sari Husna		√		√	√	√	√	5	2
3	M. Rifki Tri Dauzan	√		√	√		√	√	5	2
4	M. Riswan Hanafi		√	√	√	√	√		5	2
6	M. Perdana		√		√		√	√	4	3
7	M. Diki Saputra		√	√	√	√		√	5	2
8	Yelika Henira Yuzan. N	√		√	√	√	√		5	2
9	Miranda Putri		√	√	√		√	√	5	2
10	Melati	√	√		√	√	√		5	2
11	Putri Ayang Sari		√	√		√		√	5	2
12	Sahrani Wulandari	√	√	√	√		√		5	2
13	Irfandi	√	√		√	√	√	√	6	1
14	Celvin Nurhasmi	√	√	√	√	√		√	6	1
15	Rezzi Ahmad Ramadhan	√	√	√		√			5	2
16	Tengku Imam Maulana		√		√		√	√	4	3
17	Tira Rifka Ningsih		√	√		√	√		4	3
18	Elva Nurmala	√	√	√	√	√		√	6	1
19	Risska Ummul. K	√	√			√		√	4	2
20	Harneza Kanadiya. P		√	√	√		√		4	2
21	Fadli Ahmad	√		√	√	√	√	√	6	1
22	Guspani	√	√		√	√		√	6	1
23	zenedine Zidane	√		√	√		√	√	5	2
24	Julinda Irma Nisa	√		√	√	√	√		5	2
25	Dinda Zaliyanti	√	√	√		√	√	√	6	1
26	M. Reza Effendi		√	√	√		√	√	5	2
27	Rahul Sahreza	√		√		√		√	5	2
28	Parizal Amri	√	√		√	√	√	√	6	1
29	Jeprianto	√		√		√	√	√	5	2
30	Cindy Safitri	√	√	√		√	√		5	2
	Jumlah	20	23	22	20	22	21	21	153	55
	Rata-rata (%)	66,7	76,7	73,3	66,7	73,3	70,0	70,0	71,0	29,0

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Aktivitas siswa siklus I pertemuan 2 selama mengikuti Strategi *The*

Firing Line dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Siswa mendengarkan guru dalam menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, dengan baik dan seksama. Diperoleh rata-rata persentase 66,7%

- (2) Siswa mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y dengan cepat dan tertib. Diperoleh rata-rata persentase 76,7%
- (3) Siswa memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris dengan baik dan tertib. Diperoleh rata-rata persentase 73,3%
- (4) Siswa kelompok X menerima sebuah kartu yang berisi tugas dari guru dan membaca dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 66,7%
- (5) Siswa kelompok Y merespon dengan baik apa yang di sampaikan oleh kelompok X dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 73,3%
- (6) Siswa kelompok X segera memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat, siswa kelompok Y merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 70,0%
- (7) Siswa kelompok X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 70,0%

Secara keseluruhan rata-rata siswa masih mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik. Karena 70% berada pada interval nilai 56% - 75% atau dalam kategori cukup baik. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi pembelajaran pada akhir pertemuan siklus I, yakni pertemuan ketiga. Baik atau cukup baiknya

aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

TABEL IV. 9
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Izhar Holqi	80	Baik
2	Sari Husna	70	Baik
3	M. Rifki Tri Dauzan	80	Baik
4	M. Riswan Hanafi	70	Baik
5	M. Haris Sudarso	60	Sedang
6	M. Perdana	65	Sedang
7	M. Diki Saputra	65	Sedang
8	Yelika Henira Yuzan. N	70	Baik
9	Miranda Putri	65	Sedang
10	Melati	70	Baik
11	Putri Ayang Sari	75	Baik
12	Sahrani Wulandari	70	Baik
13	Irfandi	65	Sedang
14	Celvin Nurhasmi	80	Baik
15	Rezzi Ahmad	65	Sedang
16	Tengku Imam Maulana	70	Baik
17	Tira Rifka Ningsih	65	Sedang
18	Elva Nurmala	70	Baik
19	Risska Ummul. K	70	Baik
20	Harneza Kanadiya. P	70	Baik
21	Fadli Ahmad	90	Sangat Baik
22	Guspani	65	Sedang
23	zenedine Zidane	75	Baik
24	Julinda Irma Nisa	85	Baik
25	Dinda Zaliyanti	70	Baik
26	M. Reza Effendi	70	Baik
27	Rahul Sahreza	80	Baik
28	Parizal Amri	75	Baik
29	Jeprianto	85	Baik
30	Cindy Safitri	75	Baik
Jumlah		2165	
Rata-rata		72,2	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Diketahui hasil belajar siswa siklus I diperoleh rata-rata nilai 64,2, berdasarkan tabel hasil belajar yang ditetapkan pada bab III, maka hasil

belajar siswa siklus I dapat dikatakan sedang. Kemudian paparan dari tabel di atas dapat diringkas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut ini:

TABEL IV. 10
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	1	3,00
Baik	70 sd 89	20	68,00
Sedang	50 sd 69	9	29,00
Kurang	30 sd 49	0	0,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Sesuai tabel distribusi di atas, diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah diterapkannya Strategi *The Firing Line* dari 30 jumlah siswa ada 1 orang memperoleh nilai sangat baik, kemudian nilai klasifikasi baik ada 20 orang dan 9 orang yang memperoleh klasifikasi sedang. Sehingga diketahui siswa yang memperoleh ketuntasan siklus I hanya mencapai 68%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini (60% siswa memperoleh nilai minimal 60), maka perbaikan pembelajaran siklus pertama belum dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus kedua.

2) Refleksi

Melalui hasil pelaksanaan tindakan siklus I sebelumnya, maka diperoleh refleksi sebagai berikut:

- a) Tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada

siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

- b) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru belum mampu menguasai seluruh aktivitas dengan baik. Hal ini tergambar pada hasil observasi siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Walaupun pada pertemuan kedua aktivitas guru lebih baik dari pada pertemuan pertama, namun masih terdapat satu aktivitas yang belum memperoleh alternatif jawaban “Ya”, karena aktivitas tersebut belum dapat dilaksanakan guru dengan baik. Adapun aktivitas yang dimaksud adalah saat menentukan Strategi *The Firing Line* guru mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa. Untuk itu pada siklus kedua sebelum menentukan Strategi *The Firing Line*, hendaknya guru meminta bantuan observer dalam mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa. Karena observer bertindak mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga observer lebih banyak mengetahui kondisi siswa.
- c) Hasil belajar, untuk siklus pertama rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dikatakan baik dengan nilai 72,2. Namun ketuntasan yang belajar hanya mencapai 60%. Sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai (60% memperoleh

KKM). Sehingga perlu dilakukan siklus berikutnya, yakni siklus kedua.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal sifat jaiz bagi Allah SWT. Sedangkan kompetensi dasar menyebutkan sifat jaiz bagi Allah SWT, mengartikan sifat bagi Allah SWT.
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan.
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 4) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.
- 5) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan 1

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu dan Jum'at tanggal 25 Agustus dan 27 Agustus 2010 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Walaupun hasil belajar siswa dari tahap 1,2, dan 3 terus meningkat, namun kualitas aktivitas siswa belum maksimal karena mereka masih kesusahan

untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan yang baru ini. Penulis yakin bahwa kualitas ini ditingkatkan secara terus menerus, mereka akan terbiasa dengan strategi belajar. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk memperbaiki pada berikutnya. Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Kemudian indikator yang akan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan arti sifat jaiz bagi Allah Swt. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal: (10 Menit)

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran

b) Kegiatan inti: (50 Menit)

- (1) Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Bagi siswa yang ditunjuk oleh guru harus menjelaskan kepada temannya yaitu tentang Menjelaskan arti sifat jaiz bagi Allah SWT
- (2) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- (3) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris.

- (4) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas
- (5) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon.
- (6) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan.
- (7) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki

c) Kegiatan akhir: (10 Menit)

- (1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- (2) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

2) Siklus II Pertemuan II

Sebagaimana langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II, maka penelitian ini juga terdiri atas tiga tahap, yakni: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal: (10 Menit)

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran

b) Kegiatan inti: (50 Menit)

- (1) Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Siswa yang ditunjuk oleh guru menjelaskan kepada teman yang lain tentang menghafal arti sifat jaiz bagi Allah SWT dan menunjukkan contoh sifat jaiz bagi Allah SWT
- (2) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- (3) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris.
- (4) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas
- (5) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon.
- (6) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan.
- (7) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki

c) Kegiatan akhir: (10 Menit)

- (1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- (2) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

a) Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri 7 aktivitas, hal ini disesuaikan dengan Strategi *The Firing Line*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 11
AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus II P I	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan "garis lingkaran", seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain	1	0
2	Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi itu cukup untuk semua peserta dikelas	1	0
3	Guru memisah-misahkan kursi -kursi itu kedalam lima kelompok pada setiap baris	1	0
4	Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas	1	0
5	Guru mengintruksikan kepada peserta kelompok Y dihadapan untuk merespon	1	0
6	Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan	1	0
7	Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y dihadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki	0	1
	Jumlah	6	1
	Rata-Rata	81%	19%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Sebagaimana dikatakan sebelumnya, bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus kedua. Di mana dari 7 aktivitas yang diamati telah terdapat 6 aktivitas yang memperoleh alternatif jawaban “Ya”. Oleh karena itu, secara keseluruhan aktivitas guru dapat dikatakan baik. Hal ini diketahui dari interval penilaian, di mana 81% berada pada interval nilai 80% – 100% atau dalam kategori baik. Rincian aktivitas guru siklus II pertemuan I diuraikan sebagai berikut:

- (1) Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- (2) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas. Diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- (3) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris. Diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- (4) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas. Diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- (5) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon. Diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- (6) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan. Diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- (7) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki. Diperoleh alternatif jawaban “Tidak”

Berdasarkan beberapa aktivitas di atas, diperoleh rata-rata 86% atau berada pada interval 80% - 100% dengan kategori baik. Perolehan ini dikatakan sama dengan siklus pertama pertemuan kedua, namun pada siklus

kedua pertemuan pertama ini aktivitas nomer 7 yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Tetapi pada siklus kedua pertemuan kedua hal ini dapat diperbaiki. Gambaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 12
AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus II P II	
		Ya	Tidak
		1	0
1	Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan "garis lingkaran", seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain	1	0
2	Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi itu cukup untuk semua peserta dikelas	1	0
3	Guru misahkan kursi-kursi itu kedalam lima kelompok pada setiap baris	1	0
4	Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas	1	0
5	Guru mengintruksikan kepada peserta kelompok Y dihadapan untuk merespon	1	0
6	Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan	1	0
7	Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y dihadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki	1	0
Jumlah		7	0
Rata-Rata		100%	0%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Aktivitas guru siklus kedua pertemuan kedua diperoleh 7 aktivitas yang memperoleh alternatif jawaban “Ya”. Dengan demikian dapat dikatakan 100% aktivitas Strategi *The Firing Line* telah terlaksana dengan baik secara keseluruhan dan tidak perlu diadakan siklus berikutnya. Adapun hasil observasi aktivitas guru siklus kedua pertemuan kedua dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Diperoleh alternatif jawaban “ Ya”
- (2) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas. Diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- (3) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris. Diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- (4) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas. Diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- (5) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon. Diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- (6) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan. Diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- (7) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki. Diperoleh alternatif jawaban “Ya”.

b) Aktivitas Siswa

Selama siswa mengikuti proses pembelajaran, maka observer juga bertindak mengamati aktivitas siswa sesuai Strategi *The Firing Line*. Baik atau tidak baiknya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh baik atau tidaknya aktivitas guru dalam menerapkan Strategi *The Firing Line*. Sehingga dapat dikatakan, aktivitas siswa merupakan refleksi dari aktivitas guru. Kemudian melalui pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 diketahui hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagai berikut:

TABEL IV. 13
AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I

NO	Nama Siswa	Indikator							Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Izhar Holqi	√	√	√		√	√		5	2
2	Sari Husna			√	√	√	√	√	5	2
3	M. Rifki Tri Dauzan	√	√	√		√	√	√	6	1
4	M. Riswan Hanafi		√	√	√	√	√		5	2
5	M. Haris Sudarso	√	√			√	√	√	5	2
6	M. Perdana	√	√	√	√		√	√	6	1
7	M. Diki Saputra	√	√	√	√	√		√	6	1
8	Yelika Henira Yuzan. N	√		√	√	√	√	√	6	1
9	Miranda Putri		√	√			√	√	4	3
10	Melati	√	√		√	√	√		5	2
11	Putri Ayang Sari		√	√	√	√		√	5	2
12	Sahrani Wulandari	√	√	√	√		√	√	6	1
13	Irfandi	√		√	√	√	√	√	6	1
14	Celvin Nurhasmi	√	√	√	√	√		√	6	1
15	Rezzi Ahmad Ramadahan	√	√	√		√	√	√	6	1
16	Tengku Imam Maulana	√	√		√	√	√		5	1
17	Tira Rifka Ningsih		√	√	√		√	√	5	1
18	Elva Nurmala	√		√	√	√	√	√	6	1
19	Risska Ummul. K	√	√		√	√		√	5	2
20	Harneza Kanadiya. P	√	√	√	√	√	√		6	1
21	Fadli Ahmad	√	√	√		√	√	√	6	1
22	Guspani		√		√	√	√	√	5	2
23	zenedine Zidane	√	√	√	√		√	√	6	1
24	Julinda Irma Nisa	√		√	√	√			4	3
25	Dinda Zaliyanti	√	√	√		√	√	√	6	1
26	M. Reza Effendi		√	√	√		√	√	5	2
27	Rahul Sahreza	√	√	√	√	√		√	6	1
28	Parizal Amri	√	√		√	√	√	√	6	1
29	Jeprianto		√	√		√	√	√	5	2
30	Cindy Safitri	√	√	√	√	√	√	√	6	1
Jumlah		22	25	24	22	24	24	24	164	44
Rata-Rata (%)		73,3	83,3	80,0	73,3	80,0	80,0	80,0	78,6	21,4

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Sebagaimana terlihat pada tabel IV. 13 sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti Strategi *The Firing Line* sebagai berikut:

- (1) Siswa mendengarkan guru dalam menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, dengan baik dan seksama. Diperoleh rata-rata persentase 73,3%
- (2) Siswa mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y dengan cepat dan tertib. Diperoleh rata-rata persentase 83,3%
- (3) Siswa memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris dengan baik dan tertib. Diperoleh rata-rata persentase 80,0%
- (4) Siswa kelompok X menerima sebuah kartu yang berisi tugas dari guru dan membaca dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 73,3%
- (5) Siswa kelompok Y merespon dengan baik apa yang di sampaikan oleh kelompok X dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 80,0%
- (6) Siswa kelompok X segera memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat, siswa kelompok Y merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 80,0%
- (7) Siswa kelompok X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 80,0%

Selanjutnya rata-rata siswa siklus kedua pertemuan kedua dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dikatakan baik. Karena 79% berada

pada interval nilai 76% - 100% atau dalam kategori baik. Hasil ini terus meningkat pada pertemuan kedua, mengikuti peningkatan aktivitas guru.

Adapun hasil observasi pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 14
AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II

NO	Nama Siswa	Indikator							Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Izhar Holqi	√	√	√		√	√	√	6	1
2	Sari Husna		√	√	√	√	√	√	6	1
3	M. Rifki Tri Dauzan	√	√	√		√	√	√	6	1
4	M. Riswan Hanafi		√	√	√	√	√		5	2
5	M. Haris Sudarso	√	√	√		√	√	√	6	1
6	M. Perdana	√	√	√	√		√	√	6	1
7	M. Diki Saputra	√	√	√	√	√		√	6	1
8	Yelika Henira Yuzan. N	√		√	√	√	√	√	6	1
9	Miranda Putri		√	√	√		√	√	5	2
10	Melati	√	√		√	√	√		5	2
11	Putri Ayang Sari		√	√	√	√	√	√	6	1
12	Sahrani Wulandari	√	√	√	√		√	√	6	1
13	Irfandi	√		√	√	√	√	√	6	1
14	Celvin Nurhasmi	√	√	√	√	√		√	6	1
15	Rezzi Ahmad Ramadhan	√	√	√		√	√	√	6	1
16	Tengku Imam Maulana	√	√		√	√	√	√	6	1
17	Tira Rifka Ningsih		√	√	√	√	√	√	6	1
18	Elva Nurmala	√		√	√	√	√	√	6	1
19	Risska Ummul. K	√	√	√	√	√		√	6	1
20	Harneza Kanadiya. P	√	√	√	√	√	√		6	1
21	Fadli Ahmad	√	√	√	√	√	√	√	7	0
22	Guspani		√		√	√	√	√	5	2
23	zenedine Zidane	√	√	√	√		√	√	6	1
24	Julinda Irma Nisa	√		√	√	√	√		5	2
25	Dinda Zaliyanti	√	√	√		√	√	√	6	1
26	M. Reza Effendi	√	√	√	√		√	√	6	1
27	Rahul Sahreza	√	√	√	√	√		√	6	1
28	Parizal Amri	√	√		√	√	√	√	6	1
29	Jeprianto		√	√	√	√	√	√	6	1
30	Cindy Safitri	√		√	√	√	√	√	6	1
31	Muhammah Syafrizal	√	√	√	√	√	√	√	7	0
	Jumlah	24	26	27	26	26	27	27	183	34
	Rata-rata%	80,0	86,7	90,0	86,7	86,7	90,0	90,0	87,1	12,9

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan pada tabel IV. 13, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti Strategi *The Firing Line* telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat pada peroleh nilai dengan rata-rata 87,1 dengan kategori baik. Untuk lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Siswa mendengarkan guru dalam menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, dengan baik dan seksama. Diperoleh rata-rata persentase 80,0%
- (2) Siswa mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y dengan cepat dan tertib. Diperoleh rata-rata persentase 86,7%
- (3) Siswa memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris dengan baik dan tertib. Diperoleh rata-rata persentase 90,0%
- (4) Siswa kelompok X menerima sebuah kartu yang berisi tugas dari guru dan membaca dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 86,7%
- (5) Siswa kelompok Y merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh kelompok X dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 86,7%
- (6) Siswa kelompok X segera memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat, siswa kelompok Y merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 90,0%
- (7) Siswa kelompok X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 90,0%

Secara keseluruhan rata-rata siswa masih mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Karena 87,1% berada pada interval nilai 80% - 100% atau dalam kategori baik. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi pembelajaran pada akhir pertemuan siklus II. Baik atau cukup baiknya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

TABEL IV. 15
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Izhar Holqi	85	Baik
2	Sari Husna	80	Baik
3	M. Rifki Tri Dauzan	85	Baik
4	M. Riswan Hanafi	80	Baik
5	M. Haris Sudarso	75	Baik
6	M. Perdana	80	Baik
7	M. Diki Saputra	85	Baik
8	Yelika Henira Yuzan. N	85	Baik
9	Miranda Putri	80	Baik
10	Melati	85	Baik
11	Putri Ayang Sari	90	Sangat Baik
12	Sahrani Wulandari	80	Baik
13	Irfandi	80	Baik
14	Celvin Nurhasmi	90	Sangat Baik
15	Rezzi Ahmad	90	Sangat Baik
16	Tengku Imam Maulana	80	Baik
17	Tira Rifka Ningsih	85	Baik
18	Elva Nurmala	80	Baik
19	Risska Ummul. K	85	Baik
20	Harneza Kanadiya. P	80	Baik
21	Fadli Ahmad	95	Sangat Baik
22	Guspani	90	Sangat Baik
23	zenedine Zidane	85	Baik
24	Julinda Irma Nisa	90	Sangat Baik
25	Dinda Zaliyanti	95	Sangat Baik
26	M. Reza Effendi	90	Sangat Baik
27	Rahul Sahreza	85	Baik
28	Parizal Amri	85	Baik
29	Jeprianto	90	Sangat Baik
30	Cindy Safitri	90	Sangat Baik
Jumlah		2555	
Rata-rata		85,2	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Diketahui hasil belajar siswa siklus II diperoleh rata-rata nilai 85,2 berdasarkan tabel hasil belajar yang ditetapkan pada bab III, maka hasil belajar siswa siklus II dapat dikatakan baik. Kemudian paparan dari tabel di atas dapat diringkas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut ini:

TABEL IV. 16
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	10	33,33
Baik	70 sd 89	20	66,67
Sedang	50 sd 69	0	0,00
Kurang	30 sd 49	0	0,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Tabel distribusi di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui Strategi *The Firing Line* dari 23 jumlah siswa ada 10 orang memperoleh nilai sangat baik, sedangkan nilai klasifikasi baik diperoleh 20 orang. Dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai sedang, kurang, atau sangat kurang. Sehingga diketahui siswa yang memperoleh ketuntasan siklus II mencapai 100%. Hal ini diperoleh berdasarkan nilai Klasifikasi Baik + nilai Klasifikasi Sangat Baik. Di mana $33,33\% + 66,67\% = 100\%$. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini (85% siswa memperoleh nilai minimal 70), maka perbaikan pembelajaran siklus kedua dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

2) Refleksi

Melalui hasil pelaksanaan tindakan siklus II sebelumnya, maka diperoleh refleksi sebagai berikut:

- a) Tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan.
- b) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru telah mampu menguasai seluruh aktivitas dengan baik. Hal ini tergambar pada hasil observasi siklus II pertemuan 2. Walaupun pada pertemuan pertama masih terdapat satu aktivitas yang belum memperoleh alternatif jawaban “Ya”, karena aktivitas tersebut belum dapat dilaksanakan guru dengan baik. Adapun aktivitas yang dimaksud adalah saat di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik. Namun hal ini dapat diatasi pada siklus kedua pertemuan kedua dengan baik. Di mana dari 6 aktivitas yang diamati, seluruhnya memperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- c) Hasil belajar, untuk siklus kedua rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa juga dikatakan baik dengan nilai 85,2. Sedangkan ketuntasan yang belajar tercapai pada 100%. Artinya indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai (85% memperoleh nilai minimal 75). Hal ini disebabkan adanya upaya guru untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya (siklus ketiga).

C. Pembahasan

Selanjutnya dari hasil belajar pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dengan rata-rata 56,8%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 72,2%, artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan. Selanjutnya pada siklus II terjadi lagi peningkatan dengan rata-rata 85,2% berada pada kategori baik. Perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum tindakan dilakukan, siklus I, siklus II pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 17
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN,
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	56,8	Sedang
2	Siklus I	72,2	Sedang
3	Siklus II	85,2	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 19 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong sedang dengan rata-rata 56,8%. Dengan demikian peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan, yaitu pada siklus I, ternyata hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 72,2% dengan kategori sedang sesuai dengan klasifikasi interval nilai siswa pada bab III. Kemudian setelah tes dilakukan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 85,2% tergolong baik.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kelemahan-kelemahan pembelajaran strategi *The Firing Line* sebelum tindakan dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat

sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan strategi *The Firing Line* pada siklus II tersebut, siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebesar 30,0%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai tergolong baik sebesar 70,0%. Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa melalui strategi *The Firing Line* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar pada tahun ajaran 2010 – 2011.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “melalui penerapan strategi *the firing line* dapat meningkatkan hasil belajar ilmu Pendidikan Agama Islam pada materi sifat jaiz bagi Allah Swt sehingga di kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar” dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi *The Firing Line* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi sifat jaiz bagi Allah SWT kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan Penerapan Strategi *The Firing Line* hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya.. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa meningkat.

Maksimalnya Penerapan Strategi *The Firing Line* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi sifat jaiz bagi Allah SWT, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II yaitu dengan memantapkan pelaksanaan strategi *The Firing Line*. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong sedang dengan rata-rata 56,6%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 72,2%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 85,2% dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa dengan Penerapan Strategi *The Firing Line* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi

sifat jaiz bagi Allah SWT siswa kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Penerapan Strategi *The Firing Line* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Hendaknya Penerapan Strategi *The Firing Line* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya terutama pada materi sifat jaiz bagi Allah SWT.
2. Penerapan Strategi *The Firing Line*, sebaiknya guru memilih tingkat kelas yang sesuai, agar dapat terlaksana dengan maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurahman Muliono, *Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru : 2008,)
- Hamzah. B. Unu, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajara yang Kreatif dan Efektif*, (Gorontalo: Bumi Aksara 2007)
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru, (LSFK2P, 2000)
- <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar>
- Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Sinar Baru. 1989)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Bumi Aksara, 2001)
- [Silberman](#), *Aktive Learning 101 Straretegi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002)
- Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002)
- [Suharsimi Arikunto](#), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*. (Banjarmasin : Asdi Mahasatya, 1995)
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada prilaku dan Prestasi siswsa*, (Rineka Cipta, 2004)
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004)
- Werkanis, *Strategi Mengajar*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005)

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru SDN 032 Koto Perambahan.....	25
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SDN 032 Koto Perambahan	25
3. Tabel IV.3 : Hasil Belajar Sebelum Tindakan	27
4. Tabel. IV 4 Distribusi Hasil Belajar Sebelum Tindakan	28
5. Tabel IV. 5 : Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1.....	34
6. Tabel IV. 6 : Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan I1	36
7. Tabel IV. 7 : Aktivitas Siswa Pada Siklus I pertemuan 1	38
8. Tabel IV. 8 : Aktivitas Siswa Pada Siklus I pertemuan 2	40
9. Tabel IV.9 : Hasil Belajar Siswa Siklus 1	42
10. Tabel. IV 10 Distribusi Hasil Belajar Siklus 1	43
11. Tabel IV. 11 : Aktivitas Guru Pada Siklus II pertemuan 1	50
12. Tabel IV. 12 : Aktivitas Guru Pada Siklus II pertemuan I1	52
13. Tabel IV. 13 : Aktivitas Siswa Pada Siklus II pertemuan 1	54
14. Tabel IV. 14 : Aktivitas Siswa Pada Siklus II pertemuan 2	56
15. Tabel IV.15 : Hasil Belajar Siswa Siklus 1I	58
16. Tabel. IV 16 Distribusi Hasil Belajar Siklus II	59
Tabel IV.17 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Data Awal, Siklus I Dan Siklus II	61